

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMK bertugas menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri. SMK yang berfungsi sebagai lembaga pencetak tenaga terampil dan kompeten dibidangnya seharusnya dapat selaras dengan kebutuhan dunia industri agar dapat bersaing. Presiden Jokowi menginstruksikan untuk dilakukan reorientasi pendidikan dan pelatihan vokasi ke arah *demand driven*. Kurikulum, materi pembelajaran, praktik kerja, pengujian serta sertifikasi harus sesuai dengan permintaan dunia usaha dan dunia industri. Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas lulusan harus dapat menjadi prioritas utama lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan SDM.

SMK di Indonesia telah menjadi sasaran kritik yang substansial bagi kurangnya keterampilan yang memadai dan pengetahuan lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri, dan menjadikan pengusaha tidak puas dengan kualitas lulusan SMK (Jatmoko, 2013, hlm.2). Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan tenaga kerja yang profesional dan berpengalaman, lembaga pendidikan termasuk SMK menyelenggarakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL yang dalam Kurikulum 2013 dikenal sebagai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada kurikulum 2006, merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan secara khusus dengan mengambil alokasi waktu tertentu dan melibatkan pihak lain diluar sistem sekolah. Program PKL disusun bersama antara sekolah dan masyarakat (Institusi Pasangan/Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, sekaligus merupakan wahana berkontribusi bagi dunia kerja (DU/DI) terhadap upaya pengembangan pendidikan di SMK (Kemendikbud, 2015).

Tujuan PKL antara lain adalah untuk mengaktualisasikan model penyelenggaraan pendidikan sistem ganda (PSG) antara SMK dan institusi pasangan (DU/DI) yang memadukan secara sistematis dan sitemik program

pendidikan di sekolah (SMK) dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja (DU/DI), membagi topik-topik pembelajaran dari kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan di sekolah (SMK) dan yang dapat dilaksanakan di institusi pasangan (DU/DI) sesuai dengan sumber daya yang tersedia di masing-masing pihak, memberikan pengalaman kerja langsung (*real*) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (*internalize*) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja, memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global. Tujuan tersebut sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas SMD agar dapat bersaing di era global saat ini, PKL penting dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam upayanya meningkatkan kualitas SDM. Begitu pentingnya, sehingga pelaksanaan PKL di lembaga pendidikan perlu dievaluasi.

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai (Djaali dan Mulyono, 2008, hlm 2). Pelaksanaan evaluasi program PKL di lembaga pendidikan termasuk SMK penting dilakukan melihat tujuan dari evaluasi itu sendiri, yaitu untuk membuat keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, implementasi/pelaksanaan PKL sangat penting dievaluasi. SMK A dan SMK B adalah SMK yang dianggap baik di Kota Prabumulih karena ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013 di Kota Prabumulih. Sejauh ini, program PKL di SMK di Kota Prabumulih belum pernah dievaluasi. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan ketua pelaksana PKL dan pengamatan peneliti sebagai pembimbing internal PKL di salah satu SMK di Kota Prabumulih pada tahun ajaran 2015/2016, diperoleh informasi bahwa evaluasi hanya dilakukan penilaian terhadap laporan PKL siswa.

Mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran tidak cukup hanya berdasarkan pada penilaian hasil belajar siswa saja. Evaluasi keberhasilan program juga perlu menjangkau terhadap desain/rencana program, implementasi /pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian terhadap desain/rencana pembelajaran. Penilaian terhadap implementasi program pembelajaran berusaha untuk menilai seberapa tinggi tingkat kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Widoyoko, 2009).

Penelitian sebelumnya berkaitan dengan pelaksanaan/implementasi evaluasi merekomendasikan bahwa perlunya kepala sekolah, koordinator PKL, guru pengajar mata diklat produktif untuk dapat menerapkan evaluasi disetiap kegiatan karena dapat dipergunakan sebagai pengamatan sejauh mana sekolah mampu berkembang dan menunjang kemajuan bidang studi. Praktik Kerja Industri merupakan hal yang sangat urgent di sekolah kejuruan sehingga perlu untuk diadakan suatu penelitian guna perbaikan dan sebagai pertimbangan bagi pejabat yang berwenang untuk pengambilan kebijakan.

Permasalahan dan fakta yang dipaparkan merupakan latar belakang untuk dilakukannya evaluasi implementasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Kota Prabumulih. Evaluasi ini diharapkan dapat memberi gambaran/deskripsi tentang implementasi PKL di Kota Prabumulih.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana evaluasi pelaksanaan PKL di SMK?
 - a) Bagaimana perencanaan PKL?
 - b) Bagaimana pemetaan industri?
 - c) Bagaimana program PKL?
 - d) Bagaimana waktu pelaksanaan PKL?
 - e) Bagaimana pembekalan PKL?
 - f) Bagaimana penetapan pembimbing?
2. Bagaimana pelaksanaan PKL?
 - a) Bagaimana jurnal kegiatan PKL?
 - b) Bagaimana pelaporan PKL?
3. Bagaimana penilaian PKL?
 - a) Bagaimana penilaian peserta didik?
 - b) Bagaimana penilaian program PKL?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran evaluasi pelaksanaan PKL di SMK Kota Prabumulih, yang meliputi :

- 1) Evaluasi Perencanaan PKL
- 2) Evaluasi Pelaksanaan PKL
- 3) Evaluasi Penilaian PKL

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kekurangan dalam melakukan implementasi PKL di sekolah.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan Nasional Kota Prabumulih, merupakan bahan masukan untuk pengambilan keputusan terhadap penentuan program PKL yang efektif
- b. Bagi SMK di Kota Prabumulih, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengevaluasi implementasi PKL
- c. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana implementasi PKL yang diharapkan oleh Direktorat PSMK.
- d. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi pedoman khusus dalam implementasi PKL

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi yang digunakan terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini memuat tentang Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Metode dan Disain Penelitian; Sampel; Definisi Operasional; Instrumen Penelitian; Prosedur Penelitian; Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diambil, implikasi dan saran yang diberikan.